

Behind The Stock

Discovering the meaning behind market moves

Volume

14

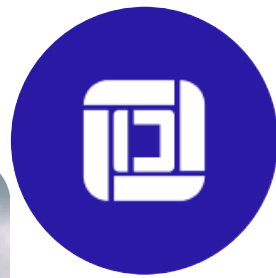
26 Januari
2026

Vol. 14



Segment 1

Rumors



IFSH

Ifishdeco Tbk. **Suspended**



2,100 - 3M (+164.15%)



PT Ifishdeco Tbk (IFSH) akan mulai mengembangkan usaha perkebunan kelapa pada 2026 sebagai strategi diversifikasi di luar tambang nikel. Rencana ini sudah mendapat persetujuan RUPSLB sejak 26 Juni 2025. Diversifikasi didorong oleh optimalisasi aset perseroan, berupa

IUP sekitar 900 hektare dan lahan HGU sekitar 1.500 hektare yang dinilai potensial untuk sektor perkebunan. Manajemen menargetkan kebun kelapa mulai memberi kontribusi pendapatan sekitar empat tahun ke depan, sembari tetap fokus pada bisnis utama nikel dan penerapan Good Mining Practice.

• **Comment:** •

Langkah IFSH masuk ke perkebunan kelapa membuka spekulasi pasar bahwa perseroan sedang menyiapkan basis bisnis alternatif di luar siklus komoditas nikel. Diversifikasi lintas sektor seperti ini kerap dibaca sebagai fondasi awal sebelum muncul aksi korporasi lanjutan, seperti penguatan struktur permodalan, pembentukan entitas usaha baru, atau masuknya mitra strategis di bisnis non-tambang. Meski belum ada pengumuman resmi, arah pergerakan IFSH memberi sinyal bahwa transformasi model bisnis sedang disiapkan secara bertahap.

**EMAS**

Merdeka Gold Resources Tbk.

**6,175 - 1W (+8.81%)**

Saham PT Merdeka Gold Resources Tbk (EMAS) ramai setelah muncul rumor rencana IPO atau dual-listing di Bursa Hong Kong (HKEX). Isu ini menguat seiring reli harga emas global dan mendekatnya produksi komersial perdana Proyek Emas Pani pada kuartal I/2026. Bloomberg menyebut EMAS telah menunjuk Citic Securities, Morgan Stanley, dan UBS untuk mengkaji rencana tersebut, meski hingga kini belum ada konfirmasi resmi dari manajemen. Pola seperti ini umum dipakai emiten tambang untuk membuka akses pendanaan yang lebih luas sekaligus menyiapkan struktur korporasi yang lebih matang menjelang ekspansi produksi.

• **Comment :** •

Rumor IPO di Hong Kong mencerminkan pasar mulai membaca EMAS sebagai entitas yang siap masuk fase monetisasi aset skala global, terutama setelah Proyek Pani mendekati tahap produksi. Jika benar dikaji, aksi ini paling relevan sebagai langkah penguatan permodalan jangka panjang dan pembentukan valuasi EMAS secara independen di pasar internasional. Pola seperti ini umum dipakai emiten tambang untuk membuka akses pendanaan yang lebih luas sekaligus menyiapkan struktur korporasi yang lebih matang menjelang ekspansi produksi.



Vol. 14



Segment 2

Right Issue



YOII

Folago Global Nusantara Tbk.

▲ **114 - 1W (+4.59%)**

PT Asuransi Digital Bersama Tbk (YOII) merancang right issue maksimal 684,93 juta saham baru atau setara 16,67 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Saham baru akan diterbitkan dengan nilai nominal Rp100 per lembar. Dana hasil right issue akan digunakan untuk modal kerja sekaligus memperkuat struktur permodalan perseroan. Aksi ini juga bertujuan memenuhi ketentuan ekuitas minimum sesuai POJK No. 23 Tahun 2023. Rencana tersebut akan dimintakan persetujuan melalui RUPSLB pada 3 Maret 2026, dengan recording date pemegang saham pada 5 Februari 2026.



• **Comment:** •

Right issue YOII lebih mencerminkan aksi penguatan permodalan defensif dibanding ekspansi agresif. **Fokus utamanya adalah pemenuhan regulasi ekuitas minimum OJK** dan menjaga fleksibilitas likuiditas untuk operasional bisnis asuransi. Aksi ini membuka ruang bagi perseroan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan stabilitas keuangan, sekaligus menjadi fondasi jika ke depan muncul kebutuhan ekspansi atau pengembangan produk, tanpa menekan struktur neraca.



BUVA

Bukit Uluwatu Villa Tbk.

▼ **1,845 - 1W (-2.12%)**

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) menyiapkan rights issue (PMHMETD II) dengan menerbitkan maksimal 50 miliar saham baru dari saham portepel. Jumlah ini setara 203,11 persen dari saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham baru akan diterbitkan dengan nilai nominal Rp50 per lembar. Manajemen menyebut aksi ini untuk memperkuat struktur permodalan dan menyediakan tambahan dana pengembangan usaha. BUVA juga menegaskan bahwa pemegang saham yang tidak mengeksekusi haknya berpotensi mengalami dilusi kepemilikan hingga maksimal 67,01 persen. Perseroan akan meminta restu melalui RUPSLB pada 26 Februari 2026.

• **Comment:** •

Bagi pasar, kunci utama ada pada dua hal: harga pelaksanaan dan komitmen penyerapan saham baru. Jika harga terlalu jauh di bawah harga pasar, tekanan dilusi akan sangat besar. Sebaliknya, jika ada sinyal dukungan kuat dari pemegang saham utama atau investor strategis, rights issue ini bisa dibaca sebagai pintu masuk fase transformasi bisnis. Dengan potensi dilusi hingga 67 persen, aksi ini berprofil sangat agresif dan biasanya bukan sekadar untuk kebutuhan modal kerja rutin, melainkan untuk agenda korporasi yang lebih besar, seperti restrukturisasi neraca atau penyiapan ekspansi skala besar.



Vol. 14



Segment 3

Akuisisi

**UDNG**

Agro Bahari Nusantara Tbk.

**3,600 - 1W (-7.93%)**

PT Agro Bahari Nusantara Tbk (UDNG) menegaskan belum ada perubahan pemegang saham pengendali maupun kesepakatan definitif terkait rencana akuisisi. Klarifikasi ini disampaikan Direktur Utama UDNG, Vincent Lukito,

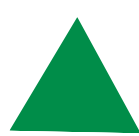
menyusul maraknya isu pengambilalihan yang disebut-sebut akan mengubah arah bisnis Perseroan dari perikanan ke infrastruktur digital. Perseroan juga menyatakan belum terdapat informasi atau kejadian material lain yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha maupun harga saham, selain yang telah diungkapkan ke publik. UDNG menegaskan komitmen untuk tetap mematuhi prinsip keterbukaan informasi jika nantinya ada perkembangan material.

• **Comment :** •

Klarifikasi ini menegaskan belum ada transaksi konkret, namun derasnya rumor biasanya menandakan adanya ketertarikan strategis terhadap UDNG. Jika minat akuisisi benar-benar ada, skenario paling logis adalah masuknya investor baru lewat pengambilalihan saham pengendali atau rights issue strategis, yang berpotensi mengubah arah bisnis dan struktur permodalan perseroan.

**DPUM**

Dua Putra Utama Makmur Tbk

**276 - 3M (+338.10%)****Suspended**

PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) berpotensi berganti pengendali setelah PT Rama Indonesia berencana mengakuisisi 59,24 persen saham milik PT Pandawa Putra Investama. Rencana ini telah diumumkan sesuai POJK No. 9/POJK.04/2018 dan masih dalam tahap negosiasi, terutama terkait nilai transaksi dan waktu penyelesaian. Manajemen DPUM menegaskan akuisisi tidak berdampak signifikan terhadap aspek hukum, keuangan, maupun operasional perseroan. Setelah transaksi rampung, PT Rama Indonesia sebagai pengendali baru wajib melaksanakan Penawaran Tender Wajib (MTO) kepada pemegang saham publik

• **Comment:** •

Akuisisi DPUM oleh perusahaan jasa SDM membuka peluang perubahan strategi bisnis, mulai dari restrukturisasi manajemen, injeksi modal, hingga potensi rights issue pasca-pengambilalihan untuk memperkuat permodalan. Katalis terdekat bagi saham DPUM tetap berada pada proses MTO, sementara nilai tambah jangka menengah sangat bergantung pada arah transformasi bisnis yang akan dibawa pengendali baru.



Vol. 14



Others

BABY ▲ 358 - 1W (+15.48%)

PT Multitrend Indo Tbk. (BABY) menunda pelaksanaan RUPSLB dari 26 Januari menjadi 12 Februari 2026 karena masih melengkapi informasi untuk OJK, dengan agenda utama meminta persetujuan rights issue dan akuisisi PT Emway Globalindo (EGI).

TCID ▲ 3,320 - 1W (+12.54%)

TCID menyampaikan bahwa Kalon Holdings memperpanjang periode penawaran tender atas saham Mandom Corporation di Bursa Tokyo hingga 29 Januari 2026 dan mengubah jadwal penyelesaian transaksi menjadi 5 Februari 2026

BNBR ▼ 170 - 1W (-27.35%)

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) merencanakan right issue sebanyak 90 miliar saham seri E dengan nilai nominal Rp12 per saham dengan potensi dilusi kepemilikan hingga 33,33% rencana ini akan dimintakan persetujuan melalui RUPSLB pada 27 Februari 2026 dengan recording date 2 Februari 2026.

PREVIOUS REPORTS

- Vol #9 : <https://bit.ly/BehindTheStockVol9>
- Vol #10 <https://bit.ly/BehindTheStockVol10>
- Vol #11 : <https://bit.ly/BehindTheStockvol11>
- Vol #12 : <https://bit.ly/BehindTheStock120126>
- Vol #13 <https://bit.ly/BehindTheStockVol13>

Behind The Stock

Discovering the meaning behind market moves

Customer Engagement & Market Analyst Team

Chory Agung Ramdhani, CFP, CSA, CIB

Head of Departement

Reza Diofanda, RTA, RSA, AWP.

Terchnical Analyst

Abida Massi Armand, FMVA.

Fundamental Analyst

Nadia Syarifah

Market Data Officer

Disclaimer On BRI Danareksa Sekuritas

The information in this report is obtained from sources considered reliable; however, PT BRI Danareksa Sekuritas and its affiliates do not guarantee the accuracy, completeness, or timeliness of the information provided. The company and its employees accept no liability for any losses, claims, or actions arising from the use of this report or reliance on its contents.

This report does not constitute an investment recommendation and is prepared for general information purposes only. Readers are advised to conduct their own independent assessment and seek professional financial and legal advice before making any investment decisions.